

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan sejalan dengan tuntutan kebutuhan. Pendidikan memiliki pengaruh yang besar bagi pembangunan di setiap Negara misalnya saja pendidikan di sekolah dalam pelajaran fisika. Shabri (2013) menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, dapat dilihat dari beberapa indikator. Pertama, Kementerian pendidikan nasional melaporkan bahwa dari 146.052 SD di Indonesia, hanya 8 sekolah yang mendapat pengakuan dunia, dari 20.918 SMP, hanya 8 sekolah yang mendapat pengakuan dunia, dan dari 8.036 SMA, hanya 7 sekolah yang mendapat pengakuan dunia. Kedua, dibandingkan dengan Negara Asia lain, menurut survey *Political and Economic Risk Consultant*, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara.

Rendahnya mutu pendidikan juga terlihat pada saat pelaksanaan PPLT 2012 di SMP Negeri 5 Pematang Siantar. Berdasarkan pengamatan penulis, siswa tidak tertarik belajar fisika. Siswa berpendapat bahwa fisika penuh dengan rumus-rumus yang membingungkan. Guru fisika masih menggunakan proses pembelajaran yang berpusat pada guru karena guru jarang melibatkan siswa dalam pembelajaran dan hanya menekankan siswa untuk menghafal rumus-rumus tanpa menekankan konsep fisika dan menerapkannya, sehingga kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep fisika kurang yang menyebabkan nilai hasil belajar juga rendah. Pembelajaran yang disampaikan sangat monoton, sehingga kebanyakan aktivitas siswa dalam memecahkan suatu masalah hanya dengan menghafal rumus yang ada didalam bukunya tanpa di analisa terlebih dahulu. Aktivitas seperti kegiatan yang menyebabkan sikap ilmiah siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru fisika SMA SWASTA Muhamaddiyah 8 Kisaran, beliau mengatakan bahwa nilai rata-rata fisika siswa adalah 63. Hasil belajar ini masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Ketika di wawancara lebih lanjut ternyata pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran konvensional yang sering digunakan yaitu ceramah, diskusi, mencatat dan mengerjakan soal.

Berdasarkan uraian dari penelitian di atas, jelaslah bahwa metode dan model pembelajaran mempengaruhi suasana dan hasil belajar siswa. Guru yang mengajar dengan model pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa menjadi bosan, pasif, dan tidak kreatif. Guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar agar tujuan akhir belajar dapat tercapai tepat..

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model yang menantang siswa untuk mencari solusi suatu masalah dari dunia nyata yang dapat diselesaikan secara berkelompok. Moreles-mann dan Kaitell dalam Setyorini, dkk (2011:54) mengemukakan bahwa manfaat penggunaan PBL dapat meningkatkan pembelajaran otonom, berpikir kritis, pemecahan masalah dan keahlian dalam berkomunikasi.

Pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk melakukan pemecahan masalah-masalah yang disajikan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya, kemudian menganalisis dan mencari solusi dari permasalahan yang ada. Pembelajaran *Problem Based Learning* mengorientasikan siswa kepada masalah, multi disiplin, menuntut kerjasama dalam penelitian, dan menghasilkan karya.

Peneliti juga melihat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyorini, dkk (2011:53) mengatakan bahwa, Hasil penelitian berupa kemampuan berpikir kritis, aspek afektif dan aspek psikomotorik dalam pembelajaran yang menggunakan model PBL. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan secara signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model PBL dan kelas kontrol yang menerapkan model DI dengan metode ceramah. Model pembelajaran PBL mengajak siswa secara langsung aktif terlibat dalam

proses pembelajaran. Kelas kontrol yang menggunakan model DI dengan metode ceramah dimana model tersebut sering diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil afektif siswa setelah diterapkan model PBL pada sub pokok bahasan GLBB antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol mengalami peningkatan. Meningkatnya aspek afektif dikarenakan penciptaan lingkungan belajar yang baik di dalam kelas melalui PBL membangkitkan sikap yang baik bagi siswa. Hasil psikomotorik siswa setelah diterapkan model PBL pada sub pokok bahasan GLBB antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, mengalami peningkatan. Meningkatnya, aspek psikomotorik erat kaitannya dengan keaktifan siswa ketika, proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian Husna (2012:43) mengatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kelas eksperimen dengan model PBL lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dengan perbedaan yang signifikan ketika siswa diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Saran dari Lailatul Husna, bagi mahasiswa, calon guru yang akan meneliti lebih lanjut dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar lebih memahami dengan jelas masalah yang diberikan oleh siswa ataupun masalah yang ditawarkan kepada siswa serta lebih menguasai tahapan dalam model pembelajaran ini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Besaran dan Satuan di Kelas X Semester I SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran T.P. 2014/2015**".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut :

1. Hasil belajar siswa masih rendah dan dibawah kriteria ketuntasan minimal
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi
3. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang

### 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan terfokus dan terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*
2. Penelitian ini dilakukan di Kelas X SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran pada materi pokok Besaran dan Satuan T.P 2014/2015.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi pokok Besaran dan Satuan di kelas X semester I SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi pokok Besaran dan Satuan di kelas X semester I SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional ?
3. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Besaran dan Satuan kelas X semester I SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran T.P 2014/2015 ?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok Besaran dan Satuan di kelas X Semester I SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini dimaksudkan untuk :

1. Untuk mengetahui Hasil Belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pokok Besaran dan Satuan kelas X semester I SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran

2. Untuk mengetahui Hasil Belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Besaran dan Satuan kelas X Semester I SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran T.P 2014/2015.
3. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Besaran dan Satuan di kelas X semester I SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran T.P 2014/2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok Besaran dan Satuan di kelas X semester I SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran T.P 2014/2015.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, maka penulis mengharapkan tulisan ini dapat bermanfaat sebagai :

1. Bahan masukan bagi guru khususnya guru fisika untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran.
2. Bahan informasi yang bermanfaat bagi peneliti sebagai calon guru dan memberikan sumbangan pemikiran kepada para pembaca mengenai pentingnya penelitian lanjut dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning*.

#### **1.7. Definisi Operasional**

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung belajar dan mencari dan menemukan sendiri pemecahan dari suatu permasalahan secara sistematis, logis, kritis, analitis dengan penuh percaya diri.
2. Hasil belajar adalah pencapaian proses belajar mengajar dalam tingkat kognitif terhadap mata pelajaran fisika yang dinyatakan dalam bentuk angka.